

PENGUNAAN METODE TALAQQI BERBANTU MEDIA IQRA' KLASIKAL DI MA'HAD FAJAR ISLAM

M. Irfan, M. Nashrullah, A. Barkah, Zuhri Fahrian, Pani Akhiruddin

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Irfanawahab2@gmail.com, mhdnashrullahjamil13@gmail.com,
barkahmatondang863@gmail.com, paniakhiruddin@umsu.ac.id,

Abstract

The learning process will be more effective with learning media. Likewise with learning tahsinul Qur'an which requires learning media such as classical iqra', so the role of classical iqra' as a learning medium is very important so that the learning process of tahsinul Qur'an can become more effective and efficient. Therefore, this study was made to find out how to use the talaqqi method in learning tahsinul Qur'an assisted by classical iqra' media and to find out whether classical iqra' can help the performance of learning tahsinul Qur'an. This study uses a qualitative method with a grounded theory approach, data collection techniques used are observation, interviews, documentation, literature study from sources that support researchers in carrying out research and tests are used to see the results of comparisons between ordinary iqra' and classical iqra', as well as using data analysis. The results of this study are that the use of the talaqqi method has several stages, namely the planning or preparation stage in order to find out the ability of students so that during the learning process the teacher has determined what method of teaching, the implementation stage where the teacher has used the right method of teaching, and the evaluation stage in order to find out how far the progress of students has come, and as a learning medium for tahsinul Qur'an that classical iqra' is more effective because it can minimize time, and is efficient because it has a submative test as a test in each lesson which aims to find out whether students understand the knowledge they have learned studied.

Keywords : Talaqqi Method, Classical Iqra', Learning Tahsinul Qur'an

Abstrak

Proses pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya media pembelajaran. Begitupula dengan pembelajaran tahsinul Qur'an yang membutuhkan media pembelajaran seperti iqra' klasikal, maka peran iqra' klasikal sebagai media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran tahsinul Qur'an bisa menjadi lebih efektif dan efesien. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal dan mengetahui apakah iqra' klasikal dapat membantu kinerja pembelajaran tahsinul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dari sumber-sumber yang mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian dan test yang digunakan untuk melihat hasil perbandingan antara iqra' biasa dengan iqra' klasikal, serta

menggunakan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode talaqqi memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan atau persiapan guna mengetahui kemampuan murid agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah menentukan cara seperti apa dalam mengajar, tahapan pelaksanaan dimana guru telah menggunakan cara yang tepat dalam mengajar, dan tahapan evaluasi guna mengetahui sudah sejauh mana perkembangan murid, dan sebagai media pembelajaran tahsinul Qur'an bahwa iqra' klasikal lebih efektif karena dapat meminimalisir waktu, dan efisien karena memiliki test submatif sebagai ujian pada tiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah paham dengan ilmu yang telah dipelajari.

Kata kunci : Metode Talaqqi; Iqra' Klasikal; Pembelajaran Tahsinul Qur'an

PENDAHULUAN

Pada sekolah islam ataupun pesantren tak luput dari yang namanya pembelajaran tahsin, karena pembelajaran tahsin ini merupakan pondasi dasar yang akan menjadi bekal bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu agama islam yang dimana sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits Shohih, kedua sumber inilah yang merupakan pedoman hidup umat islam dan akan menyelamatkannya di hari akhirat sebagaimana yang terdapat pada hadits riwayat Al-Bukhary didalam kitabnya Shohih Al-Bukhary;

حدثنا أبو الوليد حدثنا شعبة عن مخارق سمعت طارقا قال قال عبد الله إن أحسن الحديث كتاب الله وأحسن الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Muhariq saya mendengar Thariq berkata: Abdullah berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.”*¹

Begitupula dengan riwayat yang lain seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr;

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. ابن عبد البر

Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : *“Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”*.²

Tatkala seseorang ingin mendalami Al-Qur'an maka ia harus menguasai ilmu dasarnya terlebih dahulu dengan mempelajari ilmu tahsinul qur'an, karena membaca Al-

¹ Al-Albani, M. N. (2013). *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

² HR. Ibnu Abdil Barr

Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya wajib, walaupun mempelajari ilmu tajwid hukumnya sunnah namun karena implementasinya harus direalisasikan maka belajar ilmu tajwid sangat penting sebagai modal dasar untuk menggali ilmu yang lebih luas lagi.³

Dalam mempelajari ilmu tajwid ataupun tahsinul qur'an perlu adanya seorang guru maupun ustadz yang membimbing karena ilmu tajwid tidak hanya ilmu teori, melainkan ilmu praktik. Jadi perlu adanya seseorang yang dijadikan contoh agar mengaplikasikan ilmunya tidak salah. Berapa banyak orang yang keliru dalam mempelajari suatu ilmu dengan cara otodidak sebab tidak adanya panutan yang bisa dijadikan pembimbing dalam proses belajar. Bukannya salah belajar secara otodidak, banyak juga para ulama yang belajar dengan cara demikian, namun alangkah lebih baiknya kita belajar dengan seorang guru agar tidak tersesat dalam memahami suatu ilmu dan selama belajar dengan seorang guru juga akan mendapat keberkahan majelis.⁴

Ketika belajar tahsinul qur'an dengan seorang guru biasanya metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril 'alaihihissalam kepada Rasulullah SAW pada saat wahyu pertama turun berupa Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 di gua Hiro. Bahkan menurut beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu membacakan Al-Qur'an dengan mentalqinkannya setiap bulan Ramadhan. Dan metode talaqqi ini juga Rasulullah ajarkan kepada para sahabatnya.⁵

Adapun model pembelajaran dengan metode talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam, yaitu : seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid menyimakinya, dan terkadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.⁶

Rasulullah SAW sendiri saja yang pertama kali mempelajari Al-Qur'an dalam proses belajarnya memakai metode talaqqi, apalagi kita yang notabenenya hanya manusia biasa

³ Rauf, A. A. (2017). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

⁴ Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*, 22-37.

⁵ Al-Mubarakfuri, S. S. (2016). *Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung) Muhammad SAW*. Jakarta: Darul Haq.

⁶ Faruq, A. (2017, Juli 28). *Metode Talaqqi Metode Tahsin Al-QUR'an Yang Mudah Dan Efektif*. Retrieved from LTQ IQRo': <http://ltq-iqro.com/portfolio/metode-talaqqi-metode-tahsin-al-quran-yang-mudah-dan-efektif/>

dan terlampau jauh dari kata sempurna, maka sangat dianjurkan bagi kita untuk menggunakan metode talaqqi dalam proses belajar tahsinul qur'an.

Metode talaqqi merupakan metode yang paling banyak di pakai ketika seseorang belajar tahsinul qur'an baik dari kalangan anak-anak, sampai kalangan dewasa. Karena metode ini juga termasuk metode yang paling mudah, jika dilihat dari sisi mengajar maka seorang guru tidak sulit melakukannya dengan cara mentalqinkannya saja dan diberi penjelasan sedikit, apalagi dari sisi peserta didik yang dimana mereka akan mudah memahami dan mempraktikannya karena sang guru langsung mencontohkan, jadi peserta didik hanya mengikuti saja apa yang dia dengar dari gurunya.⁷

Namun, pada penelitian kali ini peneliti merasa tertarik dengan suatu hal yang cukup berbeda dari biasanya, yang dimana pada umumnya orang belajar tahsinul qur'an memakai sebuah media yang bernama iqra', dan iqra' yang di pakai juga biasanya iqra' karya KH. As'ad Humam yang telah beredar sejak tahun 1990-an dan masih tetap eksis sampai sekarang. Tapi pada lembaga pendidikan di Ma'had Fajar Islam mereka belajar tahsinul qur'annya dengan media yang berbeda yakni dengan menggunakan iqra' klasikal, dimana iqra' ini juga di susun oleh KH. As'ad Humam namun sifatnya lebih ringkas, jadi ketika belajar tahsin dengan iqra' ini durasi belajarnya dari awal sampai selesai bisa lebih cepat dari iqra' biasanya, karena iqra' klasikal di design memang untuk orang yang ingin belajar tahsin dengan cara yang cepat. Hal ini merupakan sebuah keunikan yang perlu sekiranya dibahas karena penggunaan iqra' klasikal sebagai alat media pembelajaran tahsin katanya memiliki tingkat keefektifan dan keefesienan yang lebih jika dibandingkan dengan iqra' biasa pada umumnya. Sebab itulah peneliti tertarik untuk membahasnya.⁸

Di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahsin masih menggunakan media pembelajaran berupa iqra' biasa, bahkan peneliti belum ada menemukan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang menggunakan media iqra' klasikal pada pembelajaran tahsin. Hal ini juga belum diketahui penyebabnya, apakah karena tidak tahu tentang adanya iqra' klasikal, atau belum mengetahui cara penggunaannya serta sudah terbiasa dengan adanya iqra' biasa yang yang sering dipakai dan sudah nyaman digunakan. Jadi perlunya sekolah-sekolah atau

⁷ Umami, H. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttub Al-Fatih Griya Shanta Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

⁸ Humam, K. A. (n.d.). *Iqro' Klasikal*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".

lembaga pendidikan lainnya untuk mengetahui iqra' klasikal sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tahsin.

Maka dari itu, peneliti akan meneliti tentang **“Penggunaan Metode Talaqqi Dengan Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam”**. Dengan ini, semoga hasil penelitian bisa menjadi sebuah acuan bagi sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi yang berbantu media iqra' klasikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory, menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Adapun pendekatan penelitian ini adalah grounded theory, Grounded Theory adalah pengembang suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa di pelajari. Digunakan untuk peneliti yang ingin mengembangkan sebuah teori berdasarkan hasil temuan.

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Fajar Islam, Tanjong Morawa, alasan peneliti memilih lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena jika melihat teritorial Ma'had Fajar Islam merupakan lembaga yang paling terdekat dengan tempat tinggal, dan menjadi salah satunya pembelajaran tahsin yang menggunakan media Iqro Klasikal. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan.

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi sumber data di dalam subjek peneliti ini adalah pimpinan dari Ma'had Fajar Islam.

Kriteria informan pada kali ini peneliti mengambil kriteria sebagai berikut :

1. Anak – anak yang mempelajari iqro klasikal di kelas 1 SMP
2. Tenaga pendidik yang bertugas mengajarkan pembelajaran tahsin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Penggunaan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbantu Media Iqra' Klasikal**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ma'had Fajar Islam, penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

Pada tahap perencanaan ini lebih kepada bagaimana perencanaan maupun persiapan para guru untuk mempersiapkan diri sebelum masuk ke kelas, dikarenakan peneliti juga akan mengajar secara langsung, maka peneliti juga mempersiapkan diri layaknya guru-guru yang lain.

Pada tahapan pelaksanaan ada beragam cara yang dilakukan para guru di kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Disini peneliti juga masuk ke dalam kelas yang berisi siswa-siswa pemula dan masih pada tahap perbaikan bacaan Qur'an. hal yang pertama peneliti lakukan pada saat awal masuk ke dalam kelas adalah mengucapkan salam, kemudian menyapa para siswa yang berada di dalam kelas. Setelah itu peneliti mengabsen seluruh siswa yang berjumlah 10 orang sebagai target peneliti dalam penelitian yang akan diteliti.

Pada awal pembelajaran dimulai peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu kepada para siswa agar lebih semangat lagi dalam mempelajari ilmu tajwid atau tahsin yang merupakan salah satu dari ilmu Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah pernah bersabda :

خيركم من تعلم القرآن و علمه

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR Bukhari)

Teknis pembelajaran tahsinul Qur'an peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan satu persatu, kemudian mereka membaca iqra' klasikal sambil dibimbing oleh peneliti. Pada tiap ilmu baru yang dipelajari didalam iqra' klasikal peneliti akan memberikan contoh cara membacanya terlebih dahulu, kemudian siswa mulai membaca sambil ditalqinkan diawal, jika sudah lancar baru siswa baca tanpa ditalqinkan namun peneliti tetap memperhatikan bacaan siswa tersebut. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai seluruh siswa mendapat gilirannya masing-masing.

Dalam proses ini, masing-masing siswa tidaklah sama, dikarenakan mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat beradaptasi dengan huruf-huruf dan kata-kata yang terdapat dalam iqra' klasikal, dan ada juga yang masih terbata-bata dalam pengucapannya sehingga harus lebih sering diulang-ulang, yang karenanya ia menjadi sedikit lebih lambat dari teman-temannya yang lain.

Setelah semua sudah mendapat giliran membaca iqra'nya. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan metode talaqqi juga, lebih tepatnya peneliti akan menalqinkan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa, ini merupakan pelajaran tambahan sebagai pendukung pembelajaran tahsinul Qur'an, karena hal tersebut berfungsi agar siswa lebih terbiasa lagi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, sesuai dengan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf, membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, dan terbiasa melihat tulisan arab.

Selanjutnya pada tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan langsung pada saat siswa selesai membaca, peneliti memberikan arahan dan menetapkan apakah siswa tersebut harus mengulang bacaan pada halaman yang terakhir dibaca di esok hari atau diperbolehkan lanjut ke pembelajaran selanjutnya atau halaman setelahnya di esok hari. Bagi yang masih terdapat kesalahan dalam proses belajarnya maka peneliti memberikan tugas untuk murajaah kembali dan memperbanyak mengulang bacaan yang telah dipelajari.

1. Iqra' Klasikal Sebagai Media Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Untuk mengetahui apakah iqra' klasikal dapat menjadi media pembelajaran tahsinul Qur'an, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan menggunakan tes. Dalam mengambil sampel tes, yang peneliti lakukan adalah dengan mengajar secara langsung, waktu peneliti mengajar dimulai dari hari senin sampai jumat, dari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB, jadi ada 3 jam dalam sehari bagi peneliti untuk mengajar 10 siswa, jika demikian maka setiap anak akan mendapat pembelajaran selama 18 menit tiap pertemuan. Namun sebelum ke pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, perlu diketahui terlebih dahulu mengapa iqra' klasikal dapat menjadi pilihan sangat baik dalam pembelajaran tahsinul Qur'an adalah karena durasi yang diperlukan untuk menghabiskan buku iqra' tersebut lebih ringkas dibandingkan dengan iqra' biasa pada umumnya, hal ini dapat dibuktikan jika pertemuan yang dilakukan itu dari hari senin sampai jumat dan pada tiap pertemuan di baca 1 halaman, maka jika dalam sepekan ada 5 pertemuan itu artinya dalam sebulan ada 20 pertemuan, dikarenakan jumlah halaman yang terdapat pada iqra' klasikal hanya 55 halaman, maka kurang dari 3 bulan iqra' klasikal telah selesai dipelajari, sedangkan iqra' biasa yang memiliki jumlah halaman sebanyak 192 halaman, maka hal itu akan memakan waktu yang lebih lama lagi. Hal ini menandakan bahwa iqra' klasikal lebih efektif karena dapat meminimalisir waktu yang digunakan dalam proses menaikkan bacaan Qur'an. Untuk lebih rincinya lagi, peneliti akan memaparkan hasil tes yang dilakukan

selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan selama sebulan, karena dilakukan 5 hari dalam sepekan maka jumlah pertemuan yang dilakukan antara peneliti dan siswa berjumlah 20 pertemuan. Adapun hasil tes dari yang peneliti lakukan sebagai berikut :

- a. Abdi Segoro Putro : Iqra' 3 (Baik)
- b. Aditia Aulia Zidan : Iqra' 2 (Cukup)
- c. Aidil Pahrezi : Iqra' 2 (Cukup)
- d. M. Fathur Rahman Tanjung : Iqra' 4 (Sangat Baik)
- e. M. Radhin Qoys Syahputro : Iqra' 4 (Sangat Baik)
- f. M. Hafidz : Iqra' 4 (Sangat Baik)
- g. Muhammad Ikhsan : Iqra' 3 (Baik)
- h. Praka Rohim : Iqra' 3 (Baik)
- i. Tuan D. Ghazi Berri Syahputra : Iqra' 2 (Cukup)
- j. Wiraguna Ariska : Iqra' 2 (Cukup)

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda namun tetap memberikan hasil akhir yang terbilang sudah lebih dari cukup, dan itu merupakan sebuah prestasi bagi mereka, karena dalam waktu sebulan ada yang sudah selesai iqra' 2, iqra' 3, bahkan selesai iqra' 4. Hal ini menandakan betapa sangat membantunya iqra' klasikal sebagai media pembelajaran tahsinul Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, serta dengan menggunakan metode pendekatan grounded theory yang diterapkan dengan mengajar secara langsung, yang dilakukan di Ma'had Fajar Islam tentang penggunaan metode talaqqi berbantu media iqra' klasikal pada program tahsinul Qur'an dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai pengamatan yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahsinul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di Ma'had Fajar Islam, kesimpulannya adalah bahwa metode talaqqi adalah metode yang sangat tepat untuk digunakan pada pembelajaran tahsinul Qur'an, hal ini dikarenakan pada pembelajaran tahsinul Qur'an perlu adanya seorang guru dalam mencontohkan bacaan Qur'an, mentalqinkan bacaan Qur'an kepada

murid, dan pada posisi berhdapan agar murid dapat melihat gerakan mulut sang guru sehingga mudah untuk diikuti, selain ini metode talaqqi juga mudah digunakan dalam proses pembelajaran tahsinul Qur'an, serta mudah pula dipahami oleh murid.

Pada proses penerapan metode talaqqi yang peneliti lakukan ketika mengajar dengan berbantu media pembelajaran iqra' klasikal dapat disimpulkan bahwa iqra' klasikal tidaklah sulit dalam pemakaiannya, karena hampir sama dengan iqra' biasa. Namun iqra' ini memiliki kelebihan jika dibandingkn dengan iqra' biasa yaitu jumlah halaman yang lebih sedikit sehingga dapat meminimalisir waktu yang digunakan dalam perbaikan bacaan Qur'an, pada tiap pelajaran yang terdapat didalam iqra' klasikal akan ditemukan halaman test submatif yang berfungsi untuk menguji dan mengasah kemampuan murid dalam setiap pelajaran yang telah dipelajari, walaupun iqra' ini sangat tipis karena memiliki jumlah halaman yang sedikit namun tidak mengurangi pembelajaran iqra' yang memang seharusnya dipelajari pada saat perbaikan bacaan Qur'an, itu artinya iqra' klasikal sangat kompleks sehingga iqra' ini dapat menjadi media pembelajaran tahsinul Qur'an yang sangat efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. N. (2013). Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Andalusi, I. A. (2010). At-Tamhid Lima fii al-Muwatta' min al-Ma'ani wa al-Asanid. Kairo: Al-faruq al-hadits li at-tibaah wa an-nasr.
- Al-Mubarakfuri, S. S. (2016). Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung) Muhammad SAW. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, I. (2010). Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Faruq, A. (2017, Juli 28). Metode Talaqqi Metode Tahsin Al-QUr'an Yang Mudah Dan Efektif. Retrieved from LTQ IQRo': <http://ltq-iqro.com/portfolio/metode-talaqqi-metode-tahsin-al-quran-yang-mudah-dan-efektif/>
- Humam, K. A. (n.d.). Iqro' Klasikal. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Munawwir, A. W. (1997). Al-Munawwir (Kamus Arab - Indonesia). Surabaya: Pustaka Progressif.
- Rauf, A. A. (2017). Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*, 22-37.
- Umami, H. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.